

**KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
SARANA PRASARANA DAN SUMBER DAYA MANUSIA
DI MADRASAH MIFTASHUSSALAMAH
DESA GANDAMEKAR KECAMATAN PLERED KABUPATEN
PURWAKARTA**

Ilfi Johar Nafisah¹, Abdul Aziz², Badrudin³
STAI Asshiddiqiyah Karawang^{1,2,3}

delilailfi.74@gmail.com¹, tb.abdulaziz01@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of the performance of the madrasah committee and the leadership of the madrasah head to improving the quality of madrasah. This study uses qualitative methods, and data collection techniques using observation, interviews or document review. The data presented in verbal form is not in the form of numbers. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the contribution of the madrasa committee's performance to improving the quality of infrastructure and human resources at MI Miftashussalamah is in the good category. It has been proven that there is a match between competence and the field of work carried out. Meanwhile, the contribution of the performance of the madrasah committee to improving the quality of infrastructure and human resources at MI Miftashussalamah, Gandamekar Village, Plered District, Purwakarta Regency was in the sufficient category. It is proved that there is a discrepancy between competence and the field of work carried out. The contribution of the madrasa head's leadership to improving the quality of infrastructure and human resources at MI Miftashussalamah is in the good category. It is proved that there is a discrepancy between competence and the field of work. Meanwhile, the contribution of the leadership of the madrasa head to improving the quality of infrastructure and human resources at MI Miftashussalamah is in the sufficient category. It is proved that there is a discrepancy between competence and the field of work carried out.

Keywords: *Madrasah Committee, Educational Leadership, Quality of Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kinerja komite madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara atau penelaahan dokumen. Data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kontribusi kinerja komite madrasah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana dan SDM di MI

Miftashussalamah dalam kategori baik. Dibuktikan bahwa adanya kesesuaian antara kompetensi dengan bidang tugas yang diemban. Sedangkan Kontribusi kinerja komite madrasah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana dan SDM di MI Miftashussalamah Desa Gandamekar Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dalam kategori cukup. Dibuktikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kompetensi dengan bidang tugas yang diemban. Kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana dan SDM di MI Miftashussalamah dalam kategori baik. Dibuktikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kompetensi dengan bidang tugas. Sedangkan Kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana dan SDM di MI Miftashussalamah dalam kategori cukup. Dibuktikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kompetensi dengan bidang tugas yang diemban.

Kata Kunci: Komite Madrasah, Kepemimpinan Pendidikan, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Manusia yang mengetahui jati dirinya dan mengenal Tuhannya. Karena pendidikan harus mampu membina, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar insaniah (jasmani, akal, dan ruhani). Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya ditengah masyarakat.

Selanjutnya, pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Jadi, pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan, pimpinan lembaga pendidikan memerlukan dukungan banyak sumber-sumber daya dari komite sekolah. Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Berdasarkan pasal di atas maka komite sekolah terdiri dari sejumlah komunitas masyarakat yang sangat perhatian terhadap kemajuan pendidikan adanya komite sekolah dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah itu. Salah satu dari isi Pasal 56 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tentang komite sekolah adalah masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.

Kepala madrasah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respons). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Pada kenyataannya, masih terdapat kecenderungan kepala sekolah/madrasah yang menguasai beberapa kompetensi saja.

Madrasah dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Akan tetapi jika mutu madrasah rendah maka akan memberikan akibat langsung pada rendahnya mutu peserta didik, karena proses untuk melahirkan peserta didik hanya dapat melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula.

Kinerja komite dan kepala madrasah yang optimal akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalamah Kecamatan Plered, penulis menemukan bahwasanya kinerja antara komite madrasah dan kepala madrasah kurang optimal sehingga menghambat dalam meningkatkan mutu madrasah salah satunya adalah komite sekolah belum banyak berperan, meskipun sudah jalan tetapi belum optimal karena masih sebatas untuk administrasi keuangan seperti pengesahan RAPBS, laporan BOS, dan kegiatan-kegiatan untuk menggalang iuran wali murid apabila ada pembangunan di sekolah.

B. METODE

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada¹. Penelitian dengan metode deskriptif adalah mengungkapkan suatu masalah/keadaan/peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Tempat dan Waktu Penelitian Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Miftahussalamah Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

1. Responden

Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, maka subyek dalam penelitian ini ditentukan secara *snowball sampling* artinya, subjek penelitian relative sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Dalam penelitian ini, teknik snow ball sampling dilakukan apabila dalam pengumpulan datanya tidak cukup hanya dari satu sumber, maka dikumpulkan juga data dari sumber-sumber lain yang berkompeten. Misalnya, jika pengumpulan data tidak cukup hanya dari komite, kepala madrasah serta lingkungan masyarakat maka atas dasar tersebut maka perlu penambahan responden dari pegawai UPTD kecamatan Plered yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah untuk tingkat sekolah dasar.

2. Data

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji. Adapun penulis mengklasifikasikan sumber-sumber data tersebut sebagai berikut:

- a. Data Primer, ialah sumber yang dijadikan objek penelitian yaitu (informan) seperti Komite Sekolah, Kepala MI Miftahussalamah (H.Suryana, S.Pd.I, Pengelola tata usaha (Mustaqim), tenaga pendidik serta lingkungan masyarakat.
- b. Data Sekunder, ialah sumber lain yang membantu atau pelengkap dari sumber primer yang berfungsi untuk mengembangkan data dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan manajemen madrasah, manajemen sekolah dan buku yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber, dan berbagai cara . Berdasarkan jenis dan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan teknik dokumentasi. Adapun

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian, mengharuskan peneliti banyak berinteraksi secara langsung dengan lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Alasan tersebut menyebabkan seorang peneliti harus dapat membina hubungan baik dengan narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik dan prosedur analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan simultan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan menjadi tiga (3) alur yang akan dipergunakan dalam analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut ini:

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Melalui reduksi ini dicoba menemukan fenomena-fenomena yang menjadi pokok-pokok temuan dari wawancara.
2. Penyajian data yaitu kegiatan menyajikan data atau informasi. Penyajian data ini berfungsi untuk menyusun data atau informasi atau bentuk terpadu agar dengan mudah dapat dilihat apa yang sedang terjadi atau ditemui dalam penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi yaitu kegiatan mengembangkan jaringan hubungan dalam rangka perumusan hipotesis yang

dirumuskan sebelumnya mengenai ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel.

6. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian. Ada pun teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data antara lain dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Transferabilitas memiliki kriteria dengan merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer. Dependabilitas berhubungan dengan hal apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk waktu yang berbeda. Konfirmabilitas sebagai tingkat kemampuan hasil penelitian akan dapat dikonfirmasi kebenarannya oleh orang lain.

C. PEMBAHASAN

Komite sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidik yang berkaitan dengan masyarakat tersebut khususnya dan juga merupakan pemandirian satuan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan mereka masing-masing khususnya masalah pembiayaan pendidikan, tanpa harus ketergantungan pada pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah pusat melalui APBN-nya dan pemerintah daerah melalui APBD-nya yang tidak akan pernah mencukupi kebutuhan-kebutuhan pada satuan lembaga pendidikan dalam upaya menjadi suatu lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas, dengan adanya komite sekolah diharapkan suatu lembaga atau satuan lembaga pendidikan tersebut dapat mandiri dan bermutu pada akhirnya.

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada tiga implikasi penting yang terkandung dalam konteks kepemimpinan, implikasi tersebut mencakup beberapa hal, diantaranya:

- 1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik bawahan maupun pengikut.
- 2) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya.
- 3) Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Dari uraian tentang kepemimpinan tersebut di atas, dapat diidentifikasi unsur-unsur utama sebagai esensi kepemimpinan unsur-unsur itu adalah:

- 1) Unsur pemimpin atau orang yang mempengaruhi
- 2) Unsur orang yang dipimpin sebagai pihak yang dipengaruhi
- 3) Unsur interaksi atau kegiatan/usaha dan proses mempengaruhi

- 4) Unsur tujuan yang hendak dicapai dalam proses mempengaruhi
- 5) Unsur prilaku/kegiatan yang dilakukan sebagai hasil mempengaruhi

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjukkan proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah pasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangannya. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun kontribusi yang dapat diberikan oleh Komite Sekolah antara lain adalah:

- a. Masyarakat berpartisipasi dengan membantu menyediakan pasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah.
- b. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki anaknya.
- c. Masyarakat berpartisipasi dengan menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak.
- d. Masyarakat berpartisipasi dengan cara mendapat pemberitahuan apa yang akan terjadi dan yang sudah terjadi.
- e. Masyarakat berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui survey dengan menggunakan kuesioner atau metode sejenis.
- f. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan nasihatnya, sedangkan pihak luar mendengarkan pandangan masyarakat tersebut.
- g. Masyarakat berpartisipasi dengan menyediakan sumber daya nya seperti tenaga kerja, sebagai imbalan mereka mendapatkan bahan makanan, uang, atau bantuan lain sebagai imbalannya.
- h. Masyarakat berpartisipasi melalui pembentukan kelompok yang diminta oleh pihak luar dalam rangka mencapai tujuan proyek yang telah di tetapkan (oleh orang luar) sebelumnya.
- i. Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan analisis bersama, yang diadakan oleh suatu rencana kerja yang sudah ada untuk membentuk institusi baru atau memperkuat institusi yang sudah ada.
- j. Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif atas prakarsa sendiri.
- k. Masyarakat saling mempengaruhi dalam suasana menginisiasi perubahan.
- l. Menyusun rencana tindak lanjut
- m. Menjaring aspirasi masyarakat
- n. Mencari alternative pendanaan di sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan hal tersebut di atas, maka komite madrasah harus memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing dengan tujuan supaya dapat

diperdayakan dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah baik berupa peningkatan infrastruktur maupun pembangunan sarana prasana. Komite madrasah dalam memperbaiki sarana prasarana mencari dana penyelenggaraan pendidikan dengan mencari trobosan yaitu mencari dana dari masyarakat yang peduli pendidikan, dari dunia usaha atau dari pihak lain yang mampu memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Komite madrasah di MI Miftahussalamah Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana dengan mengoptimalkan empat peran komite madrasah, yakni:

- a. Komite madrasah bertindak sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di MI Miftahussalamah Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
- b. Komite madrasah sebagai pendukung baik yang berwujud pemikiran maupun tenaga dalam meningkatkan mutu madrasah.
- c. Pengontrol dalam rangka mengontrol dari setiap kegiatan atau program terencana yang dilaksanakan di MI Miftahussalamah Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
- d. Mediator antara lembaga madrasah dengan masyarakat atau wali murid dalam penyelenggaraan peningkatan mutu madrasah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan komite madrasah di MI Miftahussalamah Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta bahwa komite madrasah sifatnya mendukung dan memberikan tanggapan yang positif terhadap upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana. Dalam melaksanakan perannya sebagai komite madrasah, kegiatan yang terangkum dalam tujuh fungsi komite madrasah dapat membantu peningkatan mutu SDM di satuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - 3) kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan
 - 6) dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
 - 7) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu SDM dan pemerataan pendidikan.
 - 8) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan program kerja, Komite MI Miftahussalamah Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta bertindak sebagai pengarah dan pemberi motivasi agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan lancar.

Pengarahan dalam proses pelaksanaan sangat penting, karena pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja, berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien.

Selain daripada itu, berdasarkan fungsi manajemen pendidikan itu sendiri, komite sekolah memiliki peran pendukung terhadap sumber daya di sekolah hal yang dilakukan oleh Komite Sekolah adalah memantau kondisi ketenangan di sekolah, mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah serta mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah. Peran komite terhadap peningkatan sumber daya manusia itu sendiri di madrasah yaitu adalah berkaitan dengan kinerja guru. Maka Komite sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dan merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan. Sehingga peran komite sekolah tidak lepas dari program-program yang telah disusun bersama dengan warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat). Peran komite sekolah juga sangat menentukan terhadap kinerja guru karena komite sekolah mempunyai kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan di dalam pendidikan; pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Dengan demikian, komite sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru atau SDM di Madrasah.

Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja seorang guru. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Kreatifitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kompleksnya tugas-tugas sekolah membuat lembaga pendidikan tersebut tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa kepala sekolah yang profesional dan inovatif.

Kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang sangat tinggi, mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, penuh semangat, kekeluargaan, mampu mengembangkan staf-stafnya untuk tumbuh dalam kepemimpinannya, perkembangan mutu-mutu profesionalisme guru, dan meningkatnya mutu lulusan. Oleh karena itu seorang kepala sekolah di dalam melaksanakan tugasnya harus memahami bermacam-macam karakteristik bawahannya, sehingga termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal. Di samping berorientasi pada tugas ataupun peran, kepala sekolah juga harus menjalin keharmonisan dengan para staf-stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, sehingga mereka tetap merasa senang dalam melaksanakan tugasnya. Jika guru memiliki anggapan bahwa kepemimpinan kepala sekolahnya baik, maka diharapkan guru akan melaksanakan tugasnya dengan senang hati tanpa merasa ada tekanan dari atasan. Kondisi seperti inilah

yang diharapkan akan mampu mengelola proses pembelajaran di sekolah dengan baik berarti guru telah dapat melaksanakan kompetensi pedagogiknya dengan baik. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, berkaitan dengan kontribusi kepala sekolah/kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah adalah salah satunya mengenai kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan di Madrasah. Meskipun sarana prasarana memang bukanlah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi, sarana prasarana salah satu pendukung kunci dalam suksesnya pembelajaran. Semua ini tidak terlepas dari kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga sarana dan prasarana harus ditingkatkan. Usaha yang dilakukan kepala sekolah/ kepemimpinan pendidikan dalam pengadaan sarana dan prasarana, disinilah peran Komite Sekolah yang langsung mengkomunikasikannya dengan ketua yayasan yang kemudian, akan mencari solusi untuk kebutuhan kepala sekolah/kepala madrasah.

D. KESIMPULAN

1. Kontribusi kinerja komite madrasah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana dan SDM di MI Miftahussalamah Desa Gandamekar Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dalam kategori baik. Dibuktikan bahwa adanya kesesuaian antara kompetensi dengan bidang tugas yang diemban. Sedangkan Kontribusi kinerja komite madrasah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana dan SDM di MI Miftahussalamah Desa Gandamekar Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dalam kategori cukup. Dibuktikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kompetensi dengan bidang tugas yang diemban.
2. Kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana dan SDM di MI Miftahussalamah Desa Gandamekar Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dalam kategori cukup. Dibuktikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kompetensi dengan bidang tugas. Sedangkan Kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana dan SDM di MI Miftahussalamah Desa Gandamekar Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dalam kategori cukup. Dibuktikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kompetensi dengan bidang tugas yang diemban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azia Wahab, (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung:Alfabeta,
- Agus Suprijono (2009) *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burhanudin (2009), *Islam My Way of Life*. Subang: Royyan Press
- Emzir (2011) *Metode Penelitian Kualitataif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fuad Ihsan (1995) *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kompri (2014) *Managemen Sekolah*. Bandung:Alfabeta.
- Lexy J.Moleong (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosdayakra
- Mahmud (2005). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung:Sahifa

Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press).

Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009) *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yaya Suryana (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkiya Pustaka Utama